GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN

Harismayanti [1*], Euis H. Hidayat [2] Sabirin B Syukur [3], Kezia[4]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Ilmu Kesehatan[1,2,3,4]
**Corresponding Author* : harismayanti@umgo.ac.id

ABSTRAK
Perawat sebagai tenaga profesional harus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang digambarkan dalam pelaksanaan rencana tindakan yang ditentukan dengan maksud memenuhi kebutuhan pasien secara maksimal**.** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini perawat di ruangan rawat inap interna RSUD Tani Nelayan Boalemo yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo dari 30 responden didapatkan hasil dari keseluruhan perawat memiliki pengetahuan penerapan standar asuhan keperawatan baik diman 30 responden (100%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Penerapan, Standar Asuhan Keperawatan
.

ABSTRACT
Nurses, as healthcare professionals, must be able to provide nursing care to patients as outlined in the implementation of planned interventions, with the goal of fulfilling patients' needs to the maximum extent. The purpose of this study is to assess the knowledge of nurses regarding the application of nursing care standards in the Inpatient Internal Medicine Ward of RSUD Tani Nelayan Boalemo. This research employed a quantitative, descriptive research method. The population of this study consisted of nurses in the inpatient internal medicine ward of RSUD Tani Nelayan Boalemo, totaling 30 individuals. The results of the study indicated that the nurses' knowledge in applying nursing care standards in the Inpatient Internal Medicine Ward of RSUD Tani Nelayan Boalemo showed that all 30 respondents (100%) had good knowledge of the implementation of nursing care standards.

Keywords: Knowledge, Implementation, Nursing Care Standards

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai macam bentuk layanan yang ditawarkan, beberapa diantaranya yaitu rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Rumah sakit bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjut menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang lebih kompleks dibandingkan dengan institusi pelayanan kesehatan lainnya. Rumah sakit merupakan tempat yang padat karya, padat pakar, padat modal, padat teknologi, dan tempat yang memiliki risiko tinggi (Larasati, 2021).
Pelayanan kesehatan yang utama di rumah sakit yaitu pelayanan rawat inap. Hal ini dikarenakan pelayanan rawat inap berbeda dengan pelayanan medis lainnya sebab merupakan tempat interaksi antara pasien maupun pihak-pihak yang ada di dalam rumah sakit dan berlangsung dalam waktu lama (Ekasari et al., 2017). Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran yang besar dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang berkualitas. Sementara itu, sumber daya manusia di rumah sakit yang dominan dan paling potensial dalam memberikan pelayanan kesehatan ialah tenaga keperawatan. Tenaga keperawatan rumah sakit menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dikarenakan memiliki jumlah terbesar dan paling banyak berinteraksi dengan klien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif serta professional (Desrison & Ratnasari, 2018).

Angka proporsi tenaga perawat yang tinggi harus sejalan dengan perawat yang kompeten atau memiliki kinerja yang baik. Sebab kinerja yang baik tercermin dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Kinerja perawat yang baik merupakan faktor penentu citra rumah sakit di masyarakat dan menunjang dalam mencapai tujuan organisasi (Marcelinus et al., 2021) .

Salah satu metode dalam menilai kinerja perawat yaitu dengan melihat standar asuhan keperawatan. Perawat sebagai tenaga profesional harus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang digambarkan dalam pelaksanaan rencana tindakan yang ditentukan dengan maksud memenuhi kebutuhan pasien secara maksimal. Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan selalu menggunakan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan yang dimaksud ialah metode asuhan keperawatan yang digunakan perawat sebagai metode pemecahan masalah klien yang bersifat ilmiah dan merupakan serangkaian tindakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi masalah kesehatan, menetapkan diagnosa keperawatan, merencanakan secara sistematis, melaksanakan tindakan keperawatan untuk membantu klien mencapai kesehatan yang optimal dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan (Efendi et al., 2020).

Data kinerja perawat belum ada secara internasional dan nasional, namun terdapat hasil dari beberapa penelitian, salah satunya yang telah dilakukan oleh (Meher & Rochadi, 2021) menyimpulkan bahwa rendahnya asuhan keperawatan yang dijalankan oleh perawat di rumah sakit ini berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan kinerja perawat di ruang rawat inap RS Raskita masih tergolong kurang baik (52,5%). Studi yang dilakukan oleh Tetty dan Aprilia terhadap kinerja perawat dengan menunjukkan bahwasanya sebuah pelayanan yang akan diberikan oleh perawat terhadap pasien seringkali dikeluhkan oleh pasien itu sendiri maupun keluarganya. Kualitas pelayanan yang diberikan perawat dapat menunjukkan kualitas kinerja seorang perawat untuk mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit (Tetty Vinsesia & dan Aprilia Nuryanti, 2017).

Perawat yang berkinerja baik dapat mendukung perkembangan kesehatan yang berdampak langsung pada mutu pelayanan rumah sakit, sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu tinggi, sehingga pasien sebagai penerima pelayanan dan perawat sebagai pemberi pelayanan merasa puas. Namun jika kinerja perawat kurang baik maka akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja rumah sakit (Romdhoni, 2015). Untuk itu Untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini yaitu Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo pada bulan Juli sampai dengan agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di ruangan rawat inap interna RSUD Tani Nelayan Boalemo yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan memiliki Variabel yang diukur dengan 6 indikator dan yang dikembangkan menjadi 25 diskriptor atau 25 butir item.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karateristik

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	30.0 %
	Perempuan	21	70.0 %
Total		**30**	**100%**
2	Usia		
	20-25 Tahun	5	16.7%
	26-30 Tahun	16	53,3%
	31-35 Tahun	4	13.3%
	>35 Tahun	5	16.7%
Total		**30**	**100%**
3	Pendidikan		
	D III	8	26.7 %
	D IV	3	10.0 %
	S1 (Sarjana)	2	6.7 %
	NERS	17	56.7 %
Total		**30**	**100%**
4	Masa Kerja		
	<1	5	16.7 %
	1-5	14	46.7 %
	>5	11	36.6 %
Total		**30**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 responden berdasarkan jenis kelamin dari 30 responden yang paling banyak adalah perawat perempuan berjumlah 21 orang (70.0 %) dan berdasarkan usia yang yang paling banyak berusia 26-30 berjumlah 16 orang (53,3%) paling sedikit berusia 31-35 tahun berjumlah 4 responden (13.3%), dan dari pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan Ners berjumlah 17 orang (56.7 %) paling sedikit S1 (Sarjana) 2 responden (6.7%) sedangkan untuk masa kerja yang paling banyak selama 1- 5 tahun berjumlah 14 orang (46.7%), paling sedikit <1 tahun berjumlah 5 responden (16.7%).

Analisis Univariat

Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan penerapan standar asuhan keperawatan

No	Penerapan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	30	88.3%
2	Cukup	0	16.7%
3	Kurang	0	0.0%
	Total (n)	30	100%

Berdasarkan tabel 6 penerapan standar asuhan keperawatan dari 30 responden perawat jika dilihat dari nilai 6 indikator seluruh perawat memiliki penerapan yang baik diman berjumlah 30 orang (100%).

Tabel 3 responden berdasarkan Item pertanyaan Penerapan

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pengkajian		
Baik	30	100%

Diagnosa		
Baik	30	100%
Cukup		
Perencanaan		
Baik	30	100%
Implementasi		
Baik	30	100%
Evaluasi		
Baik	27	90%
Cukup	3	10%
Dokumentasi		
Baik	28	93%
Cukup	2	6,6%
Total		100%

Jika dilihat hasil penelitian mengenai penerapan standar asuhan keperawatan berdasarkan nilai setiap indikator dari 30 perawat menunjukan penerapan mengenai Pengkajian terbanyak yaitu Baik dengan 30 responden (100%), mengenai Diagnosa terbanyak yaitu Baik dengan 30 responden (100%), mengenai Perencanaan terbanyak yaitu baik dengan 30 responden (100%), mengenai Implementasi terbanyak yaitu baik dengan 30 responden (100%), mengenai Evaluasi terbanyak yaitu baik dengan 27 responden (90%), mengenai Dokumentasi terbanyak yaitu baik dengan 28 responden (93%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo tahun 2023 mengenai penerapan standar asuhan keperawatan dari 6 item standar asuhan keperawatan ditemukan 2 item yang memiliki penerapan berkategori cukup, yakni pada item evaluasi didapatkan 3 responden (10%) dengan kategori pengetahuan cukup, dan 27 responden (90%) dengan kategori baik. sementara pada item dokumentasi, terdapat 2 responden (6,6%) dengan kategori cukup, dan 28 responden (93%) masuk pada kategori baik. Sedangkan untuk item pengkajian,diagnose, perencanaan, dan implementasi didapatkan 30 responden (100%) memiliki kategori baik.

Dilihat dari distribusi responden berdasarkan penerapan standar asuhan keperawatan ditemukan dari 6 item kuesioner dimana pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi didapatkan 3 responden yang berkategori cukup pada item evaluasi dan 2 responden berkategori cukup pada tahapan dokumentasi, sementara pada item pengkajian,diagnosa perencanaan, dan implementasi, sudah berkategori baik yang artinya sudah melakuan tahap-tahap sesuai SOP seperti dalam pengkajian melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, pengkajian data dan perumusan masalah sudah sesuai dengan SOP. Responden dengan kategori cukup yang didapatkan, karena ada beberapa kuesioner yang jawabanya tidak tepat, contoh ada beberapa perawat yang terkadang melakukan evaluasi namun tidak mendokumentasikan hasil evaluasi yang didapatkan, ada pula perawat yang bahkan terkadang tidak mengevaluasi keluhan setelah melakukan tindakan keperawatan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ada perawat yang memiliki pengetahuan yang baik terkait standar asuhan keperawatan, namun belum mengaplikasikan secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori notoatmodjo, 2014 yang mengatakan bahwa komponen pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu, tahu(Know), memahami (comprehensive), mengaplikasikan (application), analisis (analysis), sintesis (sythesys),ecaluasi (evaluation). Setelah dilakukan pemeriksaan responden yang berkategori cukup berpendidikan DIII dan masa kerja kurang dari 1 tahun sehingga belum mendapatkan pengalaman atau menambah keterampilan dalam penerapan standar

asuhan keperawatan. Hal ini menggambarkan pentingnya pendidikan dan pengalaman kerja untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan seorang perawat, sehingga bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau pasien. Menurut Fatimah (2016) menjelaskan jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penerimaan informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, maka semakin baik pula perawat tersebut melakukan pekerjaannya. Peneliti menyimpulkan jika semakin tinggi pendidikan perawat maka semakin baik juga tingkat pengetahuan dimiliki oleh perawat sehingga semakin baik juga perawat dalam menerapkan keselamatan pasien. Menurut Pambudi (2018) jika semakin lama seseorang bekerja maka seseorang tersebut akan semakin ahli dalam bidangnya, selain itu semakin lama kerja seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki pengalaman kerja yang positif, sehingga terkait penerapan keselamatan pasien akan meningkat. Peneliti menyimpulkan jika semakin lama perawat tersebut bekerja maka pengalaman dalam menerapkan keselamatan pasien akan semakin baik.

Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan. Sebagai perawat profesional perawat akan belajar memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang, perhatian dan rasa hormat terhadap harga diri tiap klien. "Keperawatan sebagai ilmu pengetahuan yang terus berubah seiring penemuan baru dan inovasi serta mengintegrasikan ilmu pendidikan dan seni dalam praktek keperawatan". Melalui pendidikan yang dimilikinya maka hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Potter & Perry, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pengetahuan ini maka informasi yang dimiliki kemudian akan diwujudkan dengan tindakan sehingga apa yang dilakukan selalu berdasarkan atas pengetahuan yang dimilikinya (Harismayanti, Damansyah & Mahmud, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Achmadi, 2015) Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuahan Keperawatan Diruangan Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang menyatakan bahwa pengetahuan perawat mempengaruhi penerapan standar asuhan keperawatan, jika pengetahuannya kurang maka penerapannya akan buruk. Penelitian (Sinlaeloe, 2020) menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga disarankan adanya upaya upaya peningkatan pengetahuan dan sikap perawat guna mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Sebagaimana teori Eriawan & Ardiana, 2017) menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan kinerja adalah pengalaman kerja, pengalaman kerja merupakan hal yang sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja. Pengalaman kerja perawat menunjukan tingkat penguasaan keterampilan.

Keahlian dalam melakukan observasi, komunikasi, wawancara dan pemeriksaan fisik sangat penting untuk mewujudkan fase pengkajian keperawatan yang akurat (Nasution, 2020). Proses keperawatan membantu perawat mendapatkan luaran, mengukur kualitas pelaksanaan asuhan keperawatan dan memudahkan perawat untuk melakukan praktik klinis keperawatan khususnya bagi perawat pemula (Xiao et al., 2017). Proses keperawatan terdiri dari lima tahapan, yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Standar asuhan keperawatan berfungsi sebagai pedoman maupun tolak ukur dalam pelaksanaan praktek keperawatan agar sesuai dengan nilai-nilai profesional, etika dan tanggung jawab (Anwar, 2017).

Kebutuhan adanya standar asuhan keperawatan sebagai pedoman dan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan, telah dipenuhi oleh pemerintah dengan keputusan menteri kesehatan RI No. 660/Menkes/SK/IX/1987 yang dilengkapi oleh Surat Edaran Direktur Jendral pelayanan medik No. 105/Yan.Med/Raw/1/1988, tentang Penerapan Standar Asuhan Keperawatan bagi perawat kesehatan dan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pelayan Medik No. YM00.032.6.7637 tertanggal 18 agustus 1993

tentang berlakunya standar asuhan keperawatan di rumah sakit. Namun pada saat ini penerapan standar proses keperawatan masih belum optimal (DepKes RI, 2015).

Sebagaimana penelitian (Achmadi, 2015) penerapan asuhan keperawatan tergolong kategori baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan standar asuhan keperawatan diruangan rawat inap interna RSUD Datoe Bhinangkang Kotamobagu tergolong baik hal ini sejalan dengan penerapan asuhan keperawatan yang baik.

Dari hasil diatas didapatkan bahwa dari nilai keseluruhan item didapatkan semua perawat sudah menerapkan standar asuhan keperawatan dengan baik, meski pada nilai setiap item ada 2 item yang masih keliru dimana untuk evaluasi didapatkan 3 responden (10%) dengan kategori cukup, sedangkan pada tahap dokumentasi didapatkan 2 responden (6,6%) masuk pada kategori cukup. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan standar ashuhan keperawatan masih harus ditingkatkan khususnya pada tahap evaluasi dan dokumentasi. Namun demikian, terkait hal ini bidang keperawatan RSTN boalemo terus berbenah dengan melakukan supervisi asuhan keperawatan dan presentasi kasus berdasarkan standar asuhan keperawatan secara berkala, yang diharapkan hal ini akan memberi banyak manfaat dan motivasi bagi perawat untuk terus mengembangkan pengetahuannya dalam penerapan standar asuhan keperawatan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian di RSUD Tani Nelayan Boalemo tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik dalam penerapan standar asuhan keperawatan. Namun, terdapat kekurangan pada tahap evaluasi dan dokumentasi, di mana beberapa perawat belum mendokumentasikan evaluasi dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Koordinator Stase Manajemen dan seluruh pihak RSUD Tani Nelayan Boalemo yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini. Tanpa kerja sama dan fasilitas yang disediakan, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Desrison, D., & Ratnasari, S. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sawahlunto. *Jurnal Bening*, *5*(2), 91. https://doi.org/10.33373/bening.v5i2.938

Efendi, N., Ginting, S. O., & Halim, J. (2020). *Citra Merek , Kualitas Produk , Promosi , Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen*. *11*(2).

Ekasari, R., Pradana, M. S., Adriansyah, G., Prasnowo, M. A., Rodli, A. F., & Hidayat, K. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas Dengan Metode Servqual. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *9*(1), 82. https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.118

Harismayanti, Damansyah, H., & Mahmud, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Standar Operasional Prosedur Mencuci Tangan Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Toto Kabila. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *1*(2).

Marcelinus, T., Sinaga, M., & Kenjam, Y. (2021). 90 Marcelinus Tulasi, Masrida Sinaga, Yoseph Kenjam FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Media Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 90–98.

Meher, C., & Rochadi, K. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Raskita. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, *10*(1), 72–85.

https://doi.org/10.30743/jkin.v10i1.214
Romdhoni, H. (2015). *Pengaruh konflik peran dan stres kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Anna Medika Bekasi*.
Tetty Vinsesia, & dan Aprilia Nuryanti. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Asuhan Keperawatan Berbasis Web Di Ruang Rawat Inap*.